Pengaruh Perputaran Persediaan Material Terhadap Laba Perusahaan

Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Pembimbing : Surtikanti, SE., M.Si
Penulis : Nita Irmayati
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

Each company, it is often a problems whose appear at working capital management, any one of the element of working capital shaped is an inventory turn over. Inventory turn over whose to languid it can make any one of indication that company managerial too little optimal. The intention of his research is to: (1)how is the inventory turn over at PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten Bandung (DJBB), (2)how is profit company at PLN (Persero) DJBB, and (3)how is the influence of inventory turn over to profit company at PLN (Persero) DJBB.

The research method using Analysi descriptive methode. Examination technique of statistic using Linear Regresion Analysis, Coeficient Correlation Pearson Analysis, Determination Coefficient, and Hypothesis Test, also helped by SPSS 15.00 For Windows Application to support manual computation.

The research findings and disccusion, it can be drawn a conclusion that inventory turn over has been influenced to profit company. This role is stated in calculatiof of coefficient of correlation as large 0.844; thus this relation pursuant is included into a "strong relation" category, and characteristic of that relationship isdirectional, it means if inventory turn over material is turn over with faster, than profit company will higher. Where its t_{count} *3,278 >* t_{table} *3,182; therefore* H_o *lay in rejection area, and it means that* H_a *is accepted. The influence of inventory turn over to profit company is 78,2% and the remainding as 21,8%. And the rest explained by other factor for example operation cost, income, etc.*

Keyword : Material Utilization, inventory turn over material, profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesiapan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang tajam ini harus diawali dari dalam perusahaan itu sendiri. Pada setiap perusahaan, seringkali dijumpai masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan modal kerja menjadi pemicu *mismanagement*, salah satu unsur dari terbentuknya modal kerja adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang terlalu lamban dapat menjadi salah satu indikasi bahwa manajerial perusahaan kurang optimal. Namun tetap memungkinkan perusahaan akan mendapatkan laba terutama apabila perusahaan sudah mendapat posisi yang baik dalam dunia perindustrian.

Laba merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan. Laba terdapat pada laporan laba rugi, dimana laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa yang menyalurkan tenaga listrik. Dalam

menjalankan aktivitasnya sehari-hari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Salah satu indikasi dari modal kerja yang akan penulis teliti pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah pemakaian material yang akan di hitung dengan pendekatan perputaran persediaan untuk mengetahui berapa kali pemakaian material berputar.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengingat sudut pandang yang didapat dihubungkan dengan judul diatas, maka masalah yang akan di bahas secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran pesediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Bagaimana laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Instansi, dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi kemajuan PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Bagi penulis, dapat lebih mengetahui tentang perputaran persediaan material yang merupakan suatu pergantian-pergantian material yang sudah usang. Sedangkan laba merupakan salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang Akuntansi Keuangan dan tambahan informasi mengenai perputaran persediaan terhadap laba perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Persediaan

Michell Suharli (2006 : 303) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai berikut :

> Perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* menentukan berapa kali persediaan *(inventory)* terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan Dari pengertian diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan menggantikan persediaan yang sudah usang digantikan dengan persediaan yang baru ataupun menggantikannya dengan uang dan juga menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti)

2.1.2 Persediaan Material

Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) Nomor : 011.E/DIR/2007 mendefinisikan persediaan material sebagai berikut :

> Persediaan material adalah semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan, yang pengadaanya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan material adalah material yang disediakan untuk program investasi ataupun pemeliharaan.

2.1.3 Laba

Soemarso, S. R. (2005:230) mendefinisikan laba sebagai berikut:

> Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

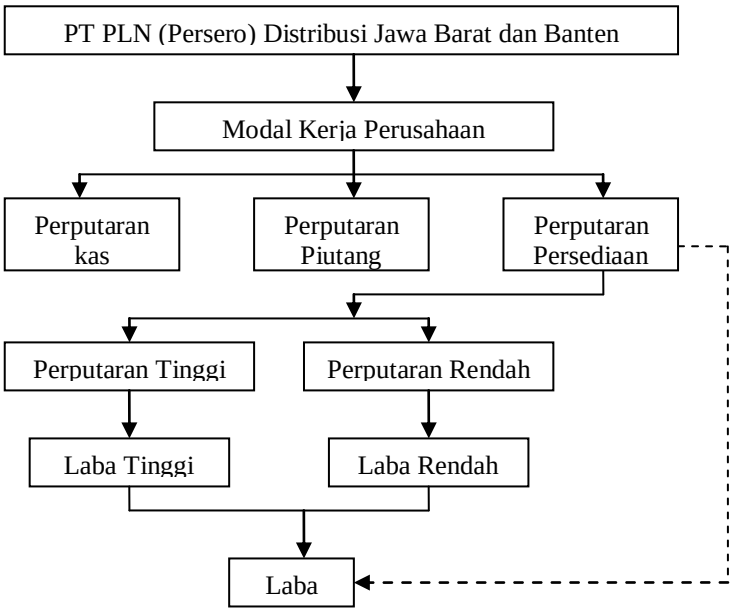
Dari pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode.

Perputaran persediaan material menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikemukakan oleh Michell Suhardi (2006 : 303) sebagai berikut :

> Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu indikasi dari modal kerja adalah perputaran persediaan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, persediaan material adalah suatu asset yang penting yang harus selalu ada dalam perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam menjalankan kegiatan usaha normal perusahaan. PT PLN adlah salah satu perusahaan BUMN yang menggunakan perputaran persediaan, tetapi yang digunakan pada PT PLN adalah pemakaian material dengan menggunakan perputaran persediaan dalam menghitung berapa kali material pada PT PLN di ganti. Adapun gambar skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat diambil hipotesis yaitu :

“Perputaran Persediaan Material berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten”.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah perputaran persediaan material dan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Langkah-langkah yang akan disusun trediri dari studi pendahuluan, perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, kesimpulan dan saran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Researc),* dan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan Material (X)	Perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* menentukan berapa kali persediaan *(inventory)* terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. **(Michell Suhardi, 2006 : 303)** Persediaan material adalah semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun pemeliharaan, yang pengadaanya dilakukan melalui Anggaran Investasi (AI) maupun Anggaran Operasi (AO). **(Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero Nomor : 011.E/DIR/2007)**	Inventory Turnover = Pemakaian Material Rata-rata Persediaan	Rasio
Laba Perusahaan (Y)	Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. **(Soemarso S. R, 2005:230)**	Laba Bersih Sebelum Pajak = Pendapatan-Biaya	Rasio

3.3 Metode Penarikan Sampel

Sugiyono (2007 : 61) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2007 : 62) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian Laporan Keuangan daria awal berdirinya PT PLN pada tahun 1960-2007 yaitu selama 47 tahun, dengan penentuan sampel dari penelitian ini adalah purposive dari tahun 2002-2006 yaitu selama 5 tahun yang di karenakan populasi yang sangat luas, maka untuk diambil sampel hanya selama 5 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian lapangan (*field research*), yang terjadi dari :
   a. Observasi, teknik pengumpulan data dimana penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti pada bagian Akuntansi di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
   b. Wawancara, suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau percakapan satu arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari karyawan Bagian Akuntansi di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
   c. Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai Pemakaian Material dan Laba Perusahaan dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan seperti, Pemeliharaan Material, Laba sebelum Pajak, data-data tersebut diperoleh dari Bagian Akuntansi di PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Penelitian kepustakaan *(library research)*

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memproleh data sekunder yang dijadikan landasan teori terhadap masalah penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara meneliti, mengkaji serta menelaah, literature-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Studi literature berguna dalam menganalisa masalah serta sebagai pedoman untuk melakukan studi dan penelitian dilapangan.

3.5 Metode Analisis

Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengeruh perputaran persediaan material terhadap laba perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hjubungan antara variable *independent* (X) dan variable *dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi. Koefisien Korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh Perputaran Persediaan Material terhadap Laba Perusahaan. Koefisien Determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sample. Uji Hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikasi penulis menggunakan statistik

uji “t” yang akan digunakan untuk melihat pengaruh yang signifikan atau tidak antara Perputaran Persediaan Material dengan Laba perusahaan. Penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian analisis regresi linier sederhana, dihasilkan persamaan regresi linier sederhana: Y = -4501535734 + 274313824.9X. Setiap kenaikan perputaran persediaan material sebesar satu kali akan menyebabkan naiknya laba perusahaan sebesar Rp 274313824.9. Dan jika perusahaan tidak menjalankan kegiatan operasi (perputaran persediaan material tidak berputar), maka laba akan bernilai negatif (rugi). Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat digunakan untuk memprediksi besarnya laba perusahaan dengan menggunakan perputaran persediaan material, tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu untuk memprediksi laba, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Berdasarkan analisis korelasi *pearson,* dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang sangat erat antara perputaran persediaan material dengan laba perusahaan, yang dinyatakan dalam r_{yx} = 0,884, dan korelasinya bersifat searah, artinya semakin cepat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin kecil perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin kecil.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapat hasil bahwa pengaruh perputaran persediaan material terhadap laba operasi perusahaan adalah sebesar 78,2 %. Dalam uji hipotesis yang menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,278 dan t_{tabel} $\pm$3,182, hal ini berarti bahwa hasil penelitian menerima hipotesis alternatif H_1 dan menolak hipotesis H_0. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan material berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dari hasil penelitian yang peneliti teliti, maka dapat diketahui bahwa hasil pembahasan pada teori dengan aktivitas pada perusahaan adalah sesuai, dimana pada saat perputaran persediaan material berputar dengan lambat maka laba perusahaan yang di hasilkan akan menurun, dan sebaliknya. Seperti dalam teori yang dikemukakan oleh Michell Suharli dalam buku Akuntansi Untuk Bisnis Dan Jasa.

Dengan membandingkan antara data perputaran persediaan material dan laba yang diperoleh dari perusahaan dengan hasil pengujian statistik, maka diperoleh hasil bahwa cepat lambatnya perputaran persediaan material benar-benar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut terbukti dari kenaikan dari perputaran persediaan material diikuti dengan kenaikan laba, dan juga sebaliknya, penurunan perputaran persediaan material juga diikuti dengan turunnya laba perusahaan (korelasi positif).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui data-data yang telah dianalisis dan melalui uji statistik, diketahui bahwa perputaran persediaan material mempengaruhi besarnya laba

perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk menstabilkan perputaran persediaan material dengan memperhatikan mutu keandalan serta kondisi dari material.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perputaran persediaan material pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar 21,00 kali naik dari tahun yang sebelumnya yang disebabkan oleh penjualan tenaga listrik yang disertai oleh tingkat gangguan-gangguan terhadap persediaan material seperti gangguan cuaca, material yang sudah usang, rusak ataupun pecah yang besar. Sementara perputaran persediaan material terendah terjadi pada tahun 2002, yaitu sebesar 8,29 kali yang disebabkan oleh mengurangnya gangguan-gangguan yang dialami.
2. Laba pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 sempat mengalami kerugian, yaitu pada tahun 2002 sebesar Rp 2.554.525.935,00 dan 2003 sebesar Rp 990.548.776,00. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran biaya untuk pemeliharaan material menjadi banyak sehingga mengakibatkan kerugian.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan material berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh ini dinyatakan dalam perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,884. Hal ini berarti menurut tabel klasifikasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori "hubungan yang sangat erat", dan sifat hubungannya adalah searah, artinya semakin cepat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin lamabat perputaran persediaan material maka laba perusahaan pun semakin kecil, dan pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah sebesar 78,2%, sedangkan sisanya sebesar 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti biaya operasi dan pendapatan

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya menstabilkan perputaran persediaan seperti menjaga mutu dan kualitas persediaan material tersebut agar tidak terjadi kerugian operasi seperti pada tahun 2005, karena pada tahun tersebut perputaran persediaan material meningkat.
2. Laba pada perusahaan dapat ditingkatkan misalnya dengan pemeliharaan material dengan baik, sehingga tidak akan mengeluarkan biaya pemeliharaan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi***.** Yogyakarta: BPFE.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Charles T. Hongren, Srikanti M. Datar, George Foster. 2003. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial Jilid Satu***.** Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.

Freddy Rangkuti. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Husein Umar. 2005. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisni"*. Jakarta: PT. Gramedia.
.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Michell Suhardi. 2006. *AKUNTANSI untuk Bisnis dan Jasa***.** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mohammad Nazir. 2003**.** *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: YPKN.

Theodorus M. Tuanakotta. 2002. *Teori Akuntansi***.** Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soemarso S.R. 2002. **"Akuntansi Suatu Pengantar"**. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso S.R. 2005. **"Akuntansi Suatu Pengantar"**. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2007. "**Statistika Untuk Penelitian"**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. "**Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif and R&D"**. Bandung: Alfabeta.

Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmaji dan Yulia Tan. 2004. "**Metodologi Penelitian"**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero). Nomor : 001.E/DIR/2007

Zaki Baridwan. 2000. **"Intermediate Accounting"**. Yogyakarta: BPFE.